

Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah

Received:
24/02/2024

¹Zannabu Afifah, ²Dewi Utami
Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia

Accepted:
08/06/2024

¹zannabuafifah5@gmail.com*Corresponding author)
²dewi@iai-alzaytun.ac.id

Published:
20/06/2024

Abstract

This study explores the interpersonal communication between teachers and students in the lower grades. The aim is to identify challenges that may arise in the learning process and evaluate the effectiveness of communication in creating a conducive learning environment. The research method used is a qualitative approach with a case study conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi. The study findings show that effective interaction between teachers and students can improve two-way communication, motivate students, and support understanding of the material. Observations showed that teachers' efforts in using play, visual and verbal methods in learning helped overcome challenges such as boredom and students' lack of focus. This research provides an in-depth understanding of the importance of interpersonal communication in the context of Islamic primary education, highlighting practical strategies to enhance students' learning experience in low grade.

Keywords: interpersonal communication; social and emotional skills; elementary school

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di kelas rendah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas komunikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi. Temuan studi menunjukkan bahwa interaksi yang efektif antara guru dan Siswa dapat meningkatkan komunikasi dua arah, memotivasi siswa, serta mendukung pemahaman materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode bermain, visual, dan verbal dalam pembelajaran membantu mengatasi tantangan seperti rasa bosan dan kurang fokus pada siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan dasar Islam, dengan menyoroti strategi praktis untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di kelas rendah.

Kata kunci: komunikasi interpersonal; keterampilan sosial dan emosional; madrasah ibtidaiyah

Pendahuluan

Komunikasi interpersonal memiliki peran krusial dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar di mana hubungan antara guru dan siswa menjadi fondasi utama dalam proses belajar mengajar (Handayani, 2023). Komunikasi yang efektif dan empatik menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, dan

memperkuat pemahaman materi (Ridwan et al., 2023). Pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang kritis, guru berperan penting dalam membimbing siswa dengan menyampaikan informasi secara jelas dan responsif terhadap kebutuhan individu. Komunikasi interpersonal yang baik juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, dengan guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor yang membangun nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama melalui interaksi sehari-hari (Chasanah & Ningsih, 2023). Selain itu, komunikasi positif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti interaksi dengan teman sebaya, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Di sekolah dasar, komunikasi interpersonal yang hangat dan suportif dari guru tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga memperkuat semangat belajar mereka. Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik juga membantu guru dalam mendeteksi dan menangani masalah siswa, dari kesulitan belajar hingga masalah emosional, sehingga intervensi yang diperlukan dapat dilakukan lebih dini (Rahmi, 2021). Selain itu, komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua, yang didasarkan pada saling pengertian dan kolaborasi, meningkatkan dukungan yang diberikan kepada siswa (Irwan et al., 2023). Dalam pengelolaan kelas, komunikasi yang jelas dan asertif membantu guru menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas serta menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur.

Era digital saat ini, komunikasi sering kali dilakukan melalui media elektronik, kemampuan guru untuk beradaptasi dan tetap efektif dalam komunikasi interpersonal, baik secara langsung maupun melalui platform digital, menjadi kunci penting dalam memberikan pendidikan berkualitas (Olifia et al., 2024). Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik tidak hanya mendukung perkembangan akademis dan emosional siswa tetapi juga membangun kerjasama yang kuat antara semua stakeholder dalam proses pendidikan (Turnip & Naibaho, 2023). Oleh karena itu, pengembangan terus-menerus dalam keterampilan komunikasi interpersonal menjadi esensial bagi setiap pendidik untuk mengoptimalkan lingkungan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Menjalankan komunikasi interpersonal tidaklah mudah, terutama untuk anak-anak di bawah usia 9 tahun, yaitu siswa kelas 1 SD. Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi, beberapa pamong didik mengalami berbagai kesulitan dan rintangan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat diserap dengan sempurna oleh siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah sifat komunikasi yang cenderung satu arah. Dalam situasi ini, guru lebih banyak memberikan informasi tanpa adanya umpan balik yang memadai dari siswa. Selain itu, isi pesan yang berlebihan dan kurang terstruktur juga menjadi kendala, membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi. Hal ini sering kali diperparah oleh keterbatasan guru dalam menggunakan strategi komunikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa. Observasi juga mengidentifikasi bahwa beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kebingungan atau ketidakpahaman selama

pelajaran, namun tidak mengungkapkan hal ini kepada guru, baik karena rasa malu atau ketidakmampuan untuk mengartikulasikan kesulitan mereka. Hambatan-hambatan tersebut jarang terjadi jika guru mampu mengatur penyampaian materi dengan cara yang lebih mudah dimengerti dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran di kelas 1 terfokus pada pendekatan interaktif dan bermain, menggunakan permainan edukatif untuk mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Guru juga mengutamakan penggunaan visual dan audio seperti gambar, alat peraga, dan cerita, karena anak-anak pada usia ini cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan informasi visual yang menarik (Muslikhah & Pamungkas, 2022). Lagu dan nyanyian sering digunakan untuk membantu siswa mengingat informasi dengan cara yang menyenangkan (Isnaini, 2023). Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membimbing siswa dalam menavigasi dunia belajar mereka. Guru juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional siswa, membantu mereka dalam keterampilan sosial seperti bekerja sama dan menghormati orang lain. Karakteristik khusus ini bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan baik pada awal pendidikan formal dan membangun fondasi kuat untuk pembelajaran di masa depan.

Penelitian tentang komunikasi interpersonal antara guru dan siswa menyoroti pentingnya interaksi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Penelitian Rahayu (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas, mendengarkan aktif, dan memberikan umpan balik konstruktif dari guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian akademis mereka. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Fitri dan Diana (2023) menemukan bahwa komunikasi positif dari guru, seperti pujian, bahasa tubuh yang mendukung, dan empati, dapat mengurangi perilaku disruptif di kelas dan meningkatkan kerjasama siswa. Penelitian Margijanto dan Purwanti (2021) menegaskan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan yang suportif dan responsif dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan mengatasi tantangan akademis. Hasil-hasil ini memberikan landasan yang kuat untuk strategi komunikasi yang lebih baik dalam mendukung pendidikan yang holistik bagi siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan signifikan dalam beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Fokusnya yang spesifik pada komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi memberikan kontribusi unik dengan menyoroti konteks pendidikan Islam pada tingkat

dasar, yang sering kali kurang terwakili dalam literatur. Menggunakan metode kualitatif studi kasus, penelitian ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman nyata guru dan siswa dalam interaksi sehari-hari, serta menggambarkan secara detail bagaimana komunikasi interpersonal terjadi dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Fokus pada siswa kelas 1 juga menekankan pentingnya membangun fondasi keterampilan komunikasi dan pembelajaran jangka panjang. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hambatan komunikasi tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan kontribusi signifikan baik dalam teori maupun praktik pendidikan dasar Islam di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi, dengan fokus pada dinamika pembelajaran dan tantangan yang mungkin muncul dalam proses tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami betapa pentingnya komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan akademis serta emosional siswa. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan formal, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai hambatan komunikasi yang dapat muncul, seperti kurangnya umpan balik dari siswa dan tantangan dalam menggunakan metode pengajaran interaktif. Fokusnya adalah untuk mendalami tentang interaksi guru-siswa selama pembelajaran, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi teori komunikasi pendidikan serta praktik pengajaran di madrasah, khususnya dalam konteks pendidikan dasar Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Hasan et al., 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (Yusanto, 2020). Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah AL-Hidayah Bekasi, di mana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung. Langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi: mengorganisasikan dan menyiapkan data untuk dianalisis, membaca dan memahami seluruh data, menghubungkan tema-tema yang muncul, serta memberi interpretasi dan makna terhadap tema-tema tersebut (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini membantu

peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.

Hasil

Observasi di kelas 1 MI Al-Hidayah Bekasi menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendekati setiap siswa untuk memudahkan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyapa satu per satu siswa yang akan masuk kelas dan menerapkan program ice breaking. Anak-anak dilatih untuk saling menyapa, mengucapkan salam, bernyanyi, berdoa bersama, membaca surat-surat pendek, dan Asmaul Husna, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan siswa saat belajar.



Gambar 1 Ice Breaking

Proses pembelajaran di kelas 1 membantu anak mengembangkan kemampuan, keterampilan, daya pikir, dan pemahaman. Guru memastikan siswa rapi dan siap belajar, mengajak berdoa, membaca surat-surat pendek, dan Asmaul Husna seperti pada Gambar 2. Pembelajaran diselingi dengan menyanyi atau kuis untuk menghindari kejenuhan. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk sesi tanya jawab, membuat pembelajaran lebih efektif. Guru juga menggunakan metode bermain tebak-tebakan kata, memberi pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar, seperti "kamu hebat," "kamu pintar," atau "kamu cerdas" seperti pada Gambar 3.



Gambar 2 Proses Pembelajaran



Gambar 3 Bermain tebak-tebakan kata

Guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam menyampaikan materi. Komunikasi verbal berupa ucapan, sementara nonverbal melalui gambar, interaksi fisik, ekspresi, dan gesture tubuh. Metode yang sering digunakan adalah metode pembiasaan, di mana guru mengarahkan siswa untuk menghafal berbagai materi dan menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan pendekatan personal, keteladanan, diskusi, pemberian tugas, dan demonstrasi. "Saya sering menggunakan metode pembiasaan. Melalui metode ini, siswa diarahkan untuk menghafal berbagai materi yang telah dipelajari di kelas," ujar guru kelas 1. Kombinasi metode ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa di kelas 1.

Penggunaan komunikasi interpersonal yang efektif terjadi saat guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa yang belum mengerti materi dapat bertanya langsung kepada guru seperti yang terlihat pada Gambar 4. Guru berusaha membangun komunikasi yang nyaman dan efektif dengan siswa, menjalin hubungan personal, membantu mengatasi kesulitan belajar, menjelaskan ulang materi, memberikan pujian, dan kata-kata motivasi. "Saya berusaha untuk membangun komunikasi yang efektif dan nyaman dengan siswa-siswa saya," kata guru dalam wawancara.



Gambar 4 Guru memberi penjelasan kepada siswa yang kurang memahami materi

Namun, ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti perbedaan tingkat keaktifan siswa dan gangguan dari luar kelas. Guru juga menghadapi tantangan dengan siswa yang ramai dan kurang fokus. "Saya menghadapi tantangan dengan

adanya beberapa siswa yang cukup ramai selama pembelajaran," ungkap guru. Selain itu, hambatan psikologis seperti kebosanan dan ketidakseriusan siswa juga mempengaruhi proses belajar. Guru mengatasi hambatan ini dengan menggunakan media yang menarik, memberikan penjelasan yang jelas, dan motivasi agar siswa tetap fokus. Guru melakukan pendampingan kepada siswa yang kurang memahami materi, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan melatih keterampilan siswa. "Dengan melakukan komunikasi secara face to face kepada siswa," kata guru kelas 1. Komunikasi interpersonal yang baik mendukung pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Sesuai dengan PP nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 butir C, kompetensi sosial termasuk kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa.

Interaksi guru dan siswa sebelum pembelajaran, seperti bernyanyi bersama, membaca doa, dan mengulang materi, menunjukkan keterbukaan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, seperti memperlihatkan gambar dan sentuhan fisik untuk membantu siswa memahami materi. Sikap empati, positif, dan mendukung dari guru menciptakan komunikasi yang efektif, sementara kesetaraan antara guru dan siswa diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran. Komunikasi multi arah, di mana guru dan siswa saling bertanya dan bertukar pendapat, sangat penting dalam proses pembelajaran.

Diskusi

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di kelas 1 selama proses pembelajaran berjalan dengan baik, yang terlihat dari kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa selama mengajar di kelas. Selain menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan, guru juga memberikan motivasi tinggi, semangat belajar, kasih sayang, dan perhatian ekstra kepada siswa. Pendekatan ini berdampak positif pada kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 butir C. Pasal tersebut menekankan pentingnya kompetensi sosial bagi seorang guru, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat. Selain itu, guru diharapkan mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, serta mampu bergaul dengan baik tidak hanya dengan siswa, tetapi juga sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar dengan sikap yang santun (Gunawan et al., 2020).

Berdasarkan teori yang diungkapkan, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di kelas 1 merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi sosial ini mencakup pola komunikasi interpersonal yang efektif selama proses pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang luwes dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sebagai contoh, guru sering memulai pembelajaran dengan rutinitas seperti bernyanyi bersama,

membaca doa, memberikan salam selamat datang, dan mengulang materi sebelumnya untuk membantu siswa mengingat pelajaran yang telah diajarkan. Interaksi ini menunjukkan adanya sikap keterbukaan dari guru yang diterima dengan baik oleh siswa, tanpa adanya penolakan terhadap kegiatan tersebut.

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan dua metode komunikasi utama, yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan penjelasan materi secara langsung di depan kelas, sementara komunikasi nonverbal melibatkan penggunaan gambar dan interaksi fisik untuk membantu siswa yang belum memahami materi. Pentingnya kesesuaian antara pesan verbal dan nonverbal untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa (Putri, 2023). Selain itu, guru juga menggunakan media seperti sapaan, pemanggilan nama siswa, dan gerakan tubuh sebagai kiasan dalam menyampaikan pesan, dengan tujuan agar siswa merespon secara positif dan mendukung.

Selain keterbukaan dan keterampilan komunikasi, guru juga menunjukkan empati yang besar terhadap siswa dalam menjelaskan materi dengan kalimat yang sederhana dan sabar. Sikap positif dan mendukung dari guru membantu menciptakan respons yang baik dari siswa, sehingga komunikasi interpersonal berjalan lancar tanpa hambatan (Faizin, 2023). Selain itu, dalam konteks ini, kesetaraan antara guru dan siswa juga penting untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Siswa membutuhkan bimbingan dan pengetahuan dari guru, sementara guru membutuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Prinsip kesetaraan ini diterapkan di MI Al-Hidayah Bekasi, di mana guru dengan sabar menjelaskan materi dan siswa dengan aktif bertanya untuk memahami pelajaran.

Komunikasi interpersonal yang terbentuk dalam pembelajaran di kelas 1 tidak hanya bersifat satu arah, tetapi lebih ke arah multi arah. Ini terlihat dalam interaksi dialogis antara guru dan siswa yang saling bertanya, menjawab, dan bertukar pendapat. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi multi arah yang merupakan proses komunikasi di dalam kelompok di mana komunikator dan komunikan aktif berinteraksi secara dialogis (Mangunsong et al., 2022).

Faktor Penghambat Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran

Pada proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di kelas 1 MI Al-Hidayah Bekasi, terdapat beberapa hambatan yang mengganggu efektivitas komunikasi. Pertama, hambatan terjadi pada pengirim pesan, di mana guru sering menghadapi tantangan seperti menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa, gangguan dari siswa yang bercanda atau membuat kegaduhan, serta media pembelajaran yang kurang efektif. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru kadang terhambat dan memerlukan pengulangan untuk memastikan pemahaman yang tepat. Kedua, hambatan terjadi pada penerima pesan, dimana siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi karena bahasa yang digunakan oleh guru terlalu rumit atau terlalu cepat dalam penyampaian. Beberapa siswa mungkin merasa malu untuk bertanya ketika mereka tidak memahami, atau hanya mengiyakan tanpa memahami sepenuhnya. Guru perlu memperhatikan kebutuhan bahasa dan

kecepatan penyampaian agar dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa (Ambarawati, 2021). Ketiga, hambatan psikologis juga berperan, di mana beberapa siswa dapat mengalami berbagai emosi seperti bosan, malas, atau acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan dan membutuhkan strategi dari guru untuk mengembalikan fokus dan konsentrasi siswa, misalnya dengan menggunakan kuis atau permainan yang relevan dengan pembelajaran untuk memulihkan motivasi dan perhatian.

Upaya Guru Mengatasi Kendala Pola Komunikasi

Dalam konteks pendidikan di MI Al-Hidayah Bekasi, peran seorang guru tidak terbatas pada fungsi mengajar saja, melainkan juga mencakup usaha untuk membina hubungan yang positif dan efektif dengan siswa (Dewi, 2020). Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa menjadi sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selama observasi, terlihat bahwa guru aktif mengatasi berbagai tantangan komunikasi dengan siswa. Contohnya, mereka tidak hanya menggunakan metode pengajaran tradisional, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Pendekatan ini juga mencakup penggunaan beragam media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana interaksi antara guru dan siswa tidak hanya tentang mentransfer informasi tetapi juga membangun pemahaman mendalam dan hubungan yang empatik.

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Menurut teori pembelajaran sosial, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya mendukung transfer pengetahuan tetapi juga membangun hubungan yang positif yang mendukung proses belajar yang lebih baik (Bandura, 1991). Upaya guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar mencerminkan penerapan prinsip-prinsip ini dalam situasi nyata. Penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran juga disarankan dalam literatur untuk meningkatkan retensi dan pemahaman materi oleh siswa. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan adanya umpan balik yang langsung, yang mendukung penyesuaian dan pemberian bantuan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu (Legiana & Yuliana, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini fokus mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas 1 MI Al-Hidayah Bekasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Selain melakukan pengajaran konvensional, guru juga aktif mendekati setiap siswa, menggunakan berbagai metode komunikasi baik verbal maupun nonverbal, serta

menerapkan beragam aktivitas pembelajaran seperti ice breaking, menyanyi bersama, dan kuis. Tantangan dalam proses pembelajaran meliputi perbedaan tingkat partisipasi siswa, gangguan dari luar kelas, dan hambatan psikologis seperti kebosanan atau kurangnya fokus. Namun, guru berhasil mengatasi tantangan ini dengan strategi seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, serta membangun komunikasi yang empatik dan positif dengan siswa. Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah untuk lebih mendalami pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi akademis maupun sosial-emosional. Selain itu, studi dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang penerapan teknologi dalam mendukung komunikasi antara guru dan siswa di era digital saat ini. Pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa yang akan datang.

Referensi

- Ambarawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 64–81.
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287.
- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Pendidikan Humanis dalam Interaksi Edukatif dan Praktik Edukatif di MI Negeri 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 119–130.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78.
- Faizin, T. (2023). Korelasi Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Sirajul' Ibad Aceh Selatan. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 10(2), 183–207.
- Fitri, Z. Z., & Diana, R. R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif, Empatik, dan Santun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133.
- Gunawan, I. G. D., Paramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 15–30.
- Handayani, K. (2023). MENGASAH KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3049–3058.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Silalahi, D. E., & Hasyim, S. H. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.

- Isnaini, Z. (2023). Penggunaan Media Lagu untuk Membantu Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*, 50.
- Legiana, B. N. I., & Yuliana, N. (2023). Implementasi Komunikasi Guru Dalam Mengajar Pada Anak Tunanetra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 114-131.
- Mangunsong, G., Pohan, S., & Perwirawati, E. (2022). Netnografi Komunikasi Pada Komunitas Fandom Army Indonesia. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 7(2), 38-50.
- Margijanto, H. T., & Purwanti, M. (2021). Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Di Masa Pandemi Di Pkbn X, Bogor. *Prosiding Senapenmas*, 183-190.
- Muslikhah, H., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Ruang Media Audio Visual pada Kegiatan Pengembangan Seni sebagai Ajang Kreatifitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6079-6089.
- Olifia, S., Ambulani, N., Andini, D. T., Nahdiana, N., Azis, F., Haqiqi, P., Laksono, R. D., Gusma, A. Y. T., Kontessa, T. K., & Fuadi, M. H. (2024). *Seni Komunikasi: Membangun Keterampilan Komunikasi yang Kuat di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, T. J. I. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 658-672.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116-123.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Ridwan, A., Abdurrohmim, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Turnip, N. L., & Naibaho, D. (2023). PERAN GURU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN YANG KUAT MELALUI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI YANG EFEKTIF DENGAN SISWA, WALI SISWA DAN SESAMA GURU. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 146-150.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).